

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik, benar, dan dapat dipercaya apabila peneliti menggunakan cara-cara tertentu.¹ Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.² Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mencoba mengartikan metode penelitian sebagai cara atau upaya untuk memperoleh fakta yang sistematis untuk mewujudkan kebenaran dalam suatu penelitian.

Setiap penelitian mengikuti jenis pendekatan tertentu dalam pengumpulan dan analisis data. Secara umum, pendekatan penelitian terbagi menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua pendekatan penelitian tersebut akan dijadikan landasan oleh peneliti untuk melaksanakan tahap-tahap penelitiannya. Pendekatan penelitian membantu peneliti dalam menyajikan suatu data dalam bentuk yang berbeda. Kedua pendekatan tersebut bisa diterapkan dalam bentuk penelitian lapangan

¹ Narbuko Cholid dan Ahmad Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 1

² Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 24

(*field research*) maupun penelitian pustaka (*library research*). Pemilihan pendekatan penelitian berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.³

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab satu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Berdasarkan pada tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Selanjutnya, Creswell menjelaskan bahwa “tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang diekspresikan dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian”. Sehubungan dengan tujuan penelitian

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 60

⁴ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010) hal. 25

kualitatif, Sukmadinata juga mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.⁵

Fungsi utama penelitian kualitatif adalah menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

Denzin dan Lincoln dalam bukunya yang berjudul “*Introduction: Entering The Field Of Qualitative Research*” menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan data empirik melalui: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional, dan visual yang menggambarkan momen secara rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.⁶

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis dengan memaparkan data berdasarkan kenyataan di lapangan yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal. 4

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 139

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa. Penelitian ini akan mengamati tentang strategi perencanaan, strategi pelaksanaan serta evaluasi strategi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi menulis. Berdasarkan objek penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah cara pandang peneliti terhadap objek yang diteliti. Penelitian studi kasus merupakan penelitian terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh, dan mendalam.⁷

Pada umumnya, pelaksanaan penelitian studi kasus menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Dengan kata lain, penelitian studi kasus meneliti kehidupan nyata, yang dipandang sebagai kasus. Penelitian studi kasus mengkaji semua hal yang terdapat di sekeliling objek yang diteliti, baik yang terkait langsung, tidak langsung maupun sama sekali tidak terkait dengan objek yang diteliti. Penelitian studi kasus berupaya mengungkapkan dan menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang ditelitinya pada kondisi yang sebenarnya.⁸

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus juga dapat diartikan penelitian yang difokuskan satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 113

⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hal. 210

fenomena yang lain.⁹ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dianggap mampu memaparkan mengenai kondisi dan keadaan yang sebenarnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti wajib hadir di lapangan karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.¹⁰ Secara fungsional, kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.¹¹

Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang menjadi sumber data sehingga data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat langsung dalam

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 99

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 75

beberapa kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian yang berada di lokasi penelitian.

Berdasarkan pada pandangan diatas, kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung dalam melakukan penelitian adalah sebagai instrumen utama dan pelaksana utama dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti hadir dalam observasi terhadap proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga maupun dalam kegiatan wawancara langsung bersama narasumber, serta proses pemerolehan data hasil dokumentasi.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo belum pernah dilakukan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa.

2. Pihak sekolah, khususnya pihak guru sangat terbuka dengan mahasiswa dari IAIN Tulungagung karena sekolah tersebut merupakan lokasi peneliti melakukan kegiatan Magang I dan II.
3. Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Rejotangan yang banyak diminati warga sekitar karena memiliki jumlah siswa yang banyak, memiliki akreditasi sekolah A, serta letaknya yang strategis sehingga mudah dijangkau dari segi tenaga, waktu, dan sumber daya peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu, dan juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan “*rassion dentre*” seluruh proses pencatatan.¹² Data juga bisa diartikan semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri dari dua jenis

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53

data yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.¹³

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yakni manusia dan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya penelitian ini mengharuskan peneliti menggambarkan secara rinci, lengkap dan mendalam tentang hasil wawancara maupun observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Deskripsi yang dibuat peneliti harus dapat mengungkap bukan apa saja yang terlihat, juga bisa memberi keterangan dibalik apa yang terlihat. Dengan demikian, deskripsi yang dibuat dapat digunakan sebagai bahan dasar analisis data dan merumuskan temuan penelitian. Dapat dipastikan, bila deskripsi yang dihasilkan peneliti kurang lengkap dan rinci, maka temuan penelitian tidak mendalam. Tentu saja, ini tidak sesuai dengan ciri atau karakteristik penelitian kualitatif yang

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 198

¹⁴ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal.225

bertujuan untuk menggali makna terdalam yang memenuhi syarat kelengkapan serta kerincian.¹⁵

Sumber data utama berfungsi sebagai subjek dan informan kunci dalam pemerolehan data dalam bentuk informasi. Sumber data dalam penelitian dipilih berdasarkan alasan dan kriteria tertentu. Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan pada BAB I, penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat dengan kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hal kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Penulis memilih subjek kepala sekolah, guru, dan siswa dikarenakan mereka yang tahu betul proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Kepala sekolah adalah pusat kinerja guru, sedangkan guru adalah subjek yang menyusun,

¹⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 71-72

merencanakan, serta menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

2. Sumber data tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.¹⁶ Untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Adapun data tambahan dalam penelitian ini adalah:

- a) Sejarah berdirinya MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung
- b) Visi dan Misi MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung
- c) Data guru dan staff MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung
- d) Sarana dan prasarana MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung
- e) Perangkat pembelajaran di kelas 5 MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hal. 141

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan dengan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek-objek untuk mengetahui keberadaannya, situasi konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data.²⁰

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Sugiyono menjelaskan “observasi partisipan merupakan kegiatan observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan

¹⁷ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif...*, hal.224

¹⁸ *Ibid...*, hal. 225

¹⁹ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hal. 82

²⁰ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 104

sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.²¹

Dalam penelitian ini, observasi partisipan dilakukan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung mulai dari tahap persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran, aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.²² Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.²³

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara mendalam kepada narasumber untuk mendapatkan data yang valid. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas 5 tentang strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, dan evaluasi strategi. Selain melakukan wawancara kepada guru, peneliti juga

²¹ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 69

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63

²³ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 153

melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan perwakilan siswa. Adapun pedoman dan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian dari teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni maupun karya pikir.²⁴

Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, dan alat-alat kelengkapan administrasi guru seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun daftar hadir. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²⁵ Data-data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Profil sekolah MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- b. Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

²⁴ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hal. 105

²⁵ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 36

- c. Sarana dan Prasarana di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- d. Serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan literasi menulis, berupa RPP serta kumpulan karangan siswa.

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data dari petugas Tata Usaha (TU), data ini penulis gunakan sebagai data pendukung. Selain itu, penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan menulis dari guru kelas.

F. Teknik Analisis Data

Ada dua jenis data hasil pengukuran, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan data melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya. Berbeda halnya dengan data kuantitatif yang sifatnya numerikal.²⁶

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan pada objek penelitian yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga

²⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Tindakan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 126

diperoleh makna, karena itu analisis ini dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data keseluruhan, diperiksa ulang, berulang kali secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak jumlah data yang didapatkan, semakin kompleks dan semakin rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.²⁷

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki temuan dan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012) hal. 247

pengembangan teori signifikan.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk kemudian dipilah sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar pembahasan tidak melebar kemana-mana.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁹

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian yang baik merupakan langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.³⁰ Adapun penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis di MI

²⁸ *Ibid...*, hal. 249

²⁹ *Ibid*, hal. 250

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 168

Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung dan sumber data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, atau teori. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap.³¹

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari penelitian lapangan bisa dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Menurut Lincoln dan Guba, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*keterikatan*), dan (4) kepastian (*confirmability*).³²

Kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 247

³² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian...*, hal. 164

hasil penelitian antara lain: (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang *continue*, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, (e) *member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Keteralihan (*transferability*), yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Keterikatan (*dependability*), yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Kepastian (*confirmability*), yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang

tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.³³

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu jenis cara yaitu kredibilitas (*credibility*) yang antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini pengamat memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, di antaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang

³³ *Ibid.*, hal. 168-169

didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun hasil dokumentasi, serta c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya sehubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.³⁴ Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Menurut Denzin, terdapat empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode, penyidikan, dan teori. Adapun penjelasan tentang macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut:³⁵

a) Triangulasi sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b) Triangulasi metode

Yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi dengan metode memiliki

³⁴ Moleong, Metode Penelitian..., hal. 270

³⁵ *Ibid.*, hal. 330

dua strategi yaitu : 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c) Triangulasi teknik

Yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

d) Triangulasi teori

Yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap. Dengan demikian, akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Selain itu juga menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan, penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yakni tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis

intensif.³⁶ Demikian pula penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang langkah-langkahnya terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap pra-lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.

Dalam hal ini yaitu MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan
Tulungagung

- c. Menyusun surat izin penelitian.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Persiapan diri dan memahami latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan literasi menulis di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan. Data yang didapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁶ Djam'an Satori dan A'an Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 80

Ketika berada di lapangan peneliti hendaknya bersungguh-sungguh memahami latar penelitian, memperhatikan penampilan, menjalin keakraban dengan narasumber dan menentukan waktu penelitian serta mencatat setiap informasi yang didapatkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membagikanya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

Untuk menganalisis data, peneliti mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mentranskrip data verbal yang terkumpul.
- b) Menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumen dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c) Mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada didalamnya.
- d) Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis.
- e) Melakukan analisis terhadap strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis.
- f) Menarik Kesimpulan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian sehingga hasil penelitian bermanfaat dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkan.